

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan salah satu penggerak roda perekonomian pada setiap negara. Hal ini dikarenakan adanya ketergantungan perusahaan terhadap investasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Dengan adanya investasi maka perusahaan dapat mengembangkan usahanya, serta masyarakat yang berinvestasi (investor) akan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang, adapun keuntungannya akan sebanding dengan resiko yang akan dihadapi.

Menurut William Hartanto (2016:2), investasi merupakan sarana untuk memperoleh *passive income* tanpa harus bekerja keras. Para investor berinvestasi dengan alasan yang berbeda-beda, baik untuk dana pensiun, dana pendidikan anak, penghasilan tambahan, memperoleh dividen, dan memperbesar jumlah uang. Investasi dapat dilakukan baik berupa investasi nyata (*real investment*) maupun investasi keuangan (*financial investment*) (Irham Fahmi, 2012:4).

Investasi nyata secara umum melibatkan aset berwujud seperti tanah, bangunan, mesin-mesin. Investasi keuangan melibatkan kontrak tertulis seperti saham biasa (*common stock*) maupun obligasi (*bond*). Otoritas Jasa Keuangan (OJK,2017) mengemukakan bahwa indeks literasi atau pemahaman keuangan di Indonesia baru mencapai 29,66 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari 100 orang Indonesia, hanya 33 orang yang sudah memahami produk dan jasa dari lembaga keuangan.

Tabel 1.1 Indeks Literasi Keuangan Secara Sektoral

Sektor	Indeks Literasi Keuangan	
	2013	2016
Perbankan	21.80%	28.94%
Pengasuransian	17.84%	15.76%
Pegadaian	14.85%	17.82%
Lembaga Pembiayaan	9.80%	13.09%
Dana Pensiun	7.13%	10.91%
Pasar Modal	3.79%	4.40%

Sumber: Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, 2016

Dari fenomena di atas menunjukkan tahun 2016 masih banyak masyarakat yang masih awam mengenai investasi keuangan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai produk dan jasa pada investasi keuangan. Untuk mengatasi hal ini BEI mengupayakan program ‘Yuk Nabung Saham’ untuk mengedukasi masyarakat terkait seluk-beluk investasi pasar modal agar terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya berinvestasi saham, menaikkan jumlah investor lokal, dan juga untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat Indonesia. Umumnya investasi keuangan dibagi menjadi dua sektor, yakni sektor pasar uang dan pasar modal. Pasar uang lebih diperuntukan bagi investor-investor yang ingin berinvestasi dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), tabungan, deposito, dan sebagainya. Namun bagi investor yang memiliki tujuan untuk mendapatkan *return* (pengembalian) yang tinggi dan dalam jangka waktu yang panjang, maka investasi dapat dilakukan pada sektor pasar modal.

Menurut Undang-undang RI Nomor 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal BAB1 pasal 1 ayat (13) menyebutkan bahwa:

“Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Dari berbagai jenis investasi di pasar modal, salah satu yang dapat menjadi alternatif investasi dalam pembentukan portofolio adalah sekuritas saham, karena sekuritas saham merupakan sekuritas yang paling aktif diperjualbelikan dalam pasar modal. Selain itu, sekuritas saham merupakan salah satu instrumen yang menjamin investor memperoleh manfaat dimasa yang akan datang berupa dividen, *capital gain*, dan *return*.

Menurut Irham Fahmi (2012:81), saham adalah:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual

Semua perusahaan yang ingin melakukan *go-public* di Indonesia harus mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Bursa Efek Indonesia, saham-saham yang melakukan *go-public* akan diklasifikasikan kedalam sembilan sektor, yakni:

1. Sektor pertanian,
2. Sektor pertambangan,
3. Sektor industri dasar dan bahan kimia,
4. Sektor aneka industri,
5. Sektor industri barang konsumsi,
6. Sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan,
7. Sektor transportasi, infrastruktur dan utilities,

8. Sektor keuangan, dan
9. Sektor perdagangan, jasa, dan investasi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengelompokkan saham-saham kedalam 12 indeks. Salah satu indeks saham adalah LQ 45. Indeks LQ 45 merupakan salah satu indeks di bursa efek yang disusun atas perhitungan 45 emiten atau perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar. Indeks ini akan terus diperbarui setiap 6 bulan sekali.

Tabel 1.2 Perusahaan Berdasarkan Indeks LQ 45 Periode Februari 2018

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
5	ASII	Astra Internasional Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12	BMTR	Global Mediacom Tbk
13	BRPT	Barito Pacific Tbk
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
15	BUMI	Bumi Resources Tbk
16	EXCL	XL Axiata Tbk
17	GGRM	Gudang Garam Tbk
18	HMSP	H. M. Sampoerna Tbk
19	ICBP	Indofood Sukses Makmur CBP Tbk
20	INCO	Vale Indonesia Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INDY	Indika Energy Tbk
23	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
24	JSMR	Jasamarga (Persero) Tbk
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
27	LPPF	Matahari Department Store Tbk
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
29	MYRX	Hanson International Tbk
30	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
31	PTBA	Bukit Asam Tbk
32	PTPP	PP (Persero) Tbk
33	PWON	Pakuwon Jati Tbk
34	SCMA	Surya Citra Media Tbk
35	SMGR	Semen Indonesia Tbk
36	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
37	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
38	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
39	PTIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
40	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
41	UNTR	United Tractor Tbk
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
44	WSBP	Waskita Beton Tbk
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: Publikasi Indonesian Stock Exchange 2018

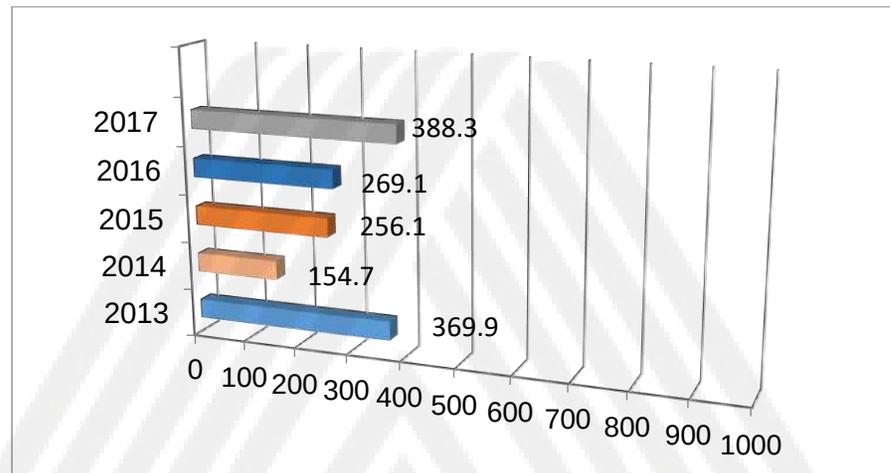
Berdasarkan daftar indeks LQ 45 pada tabel 1.2 di atas, maka peneliti akan mengambil saham-saham subsektor konstruksi yang semuanya merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Berikut adalah saham-saham subsektor konstruksi yang terdapat pada indeks LQ 45:

Tabel 1.3 Harga Saham Konstruksi Penutupan Tahun 2014-2017

Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Penutupan Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	1.510	3.480	2.140	2.080	1.885
PTPP	PT. PP (Persero) Tbk	1.160	3.575	3.875	3.810	2.640
WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	1.580	3.680	2.640	2.360	1.550
WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	405	1.470	1.670	2.550	2.210

Sumber: Aplikasi MNC Trade

Adapun besaran anggaran infrastruktur sebagai berikut :



Sumber: Nota Keuangan dan APBN 2018

Gambar 1.1 Anggaran Infrastruktur Indonesia Tahun 2014-2017

Meskipun anggaran untuk sektor infrastruktur mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun performa harga saham-saham sektor konstruksi selama 4 tahun terakhir cenderung melemah, hal ini berarti bahwa besarnya anggaran infrastruktur tidak berkorelasi positif dengan harga saham-saham sektor konstruksi. Peneliti tertarik mengambil saham sektor konstruksi untuk dijadikan sebagai objek penelitian, karena seharusnya kenaikan anggaran konstruksi dapat menaikkan pendapatan dari perusahaan konstruksi, apalagi yang menjadi objek penelitian merupakan saham dari perusahaan yang selalu mendapatkan proyek-proyek dari pemerintah. selama empat tahun kebelakang pemerintah selalu memprioritaskan pembangunan infrastruktur dalam program nawacitanya, namun harga dari saham-saham perusahaan tersebut cenderung menurun selama empat tahun terakhir.

Dalam pemilihan investasi saham terdapat 2 cara analisis yang biasa digunakan oleh investor, yakni analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan metode analisis berdasarkan kinerja keuangan perusahaan,

tujuannya untuk memastikan bahwa saham yang akan dibeli merupakan saham perusahaan yang berkinerja baik. Dengan mengetahui fundamental suatu saham maka investor akan terhindar dari pembelian saham-saham yang tidak menghasilkan laba. Analisa fundamental umumnya digunakan oleh investor dengan tujuan investasi jangka panjang. Sedangkan analisa teknikal digunakan untuk memprediksi suatu *trend* dari harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau, terutama pergerakan saham dan volume transaksinya, analisa ini biasanya digunakan oleh investor dengan tujuan investasi jangka pendek atau bahkan spekulasi.

Tabel 1.4 Persentase Tiga Negara Berinvestasi di Indonesia Terbesar

Negara	Persentase Investasi di Indonesia
Singapura	26,2%
Jepang	15,5%
Tiongkok	10,4%

Sumber: kominfo lintas berita terkini 2017

Kondisi pasar modal di Indonesia saat ini masih dikuasai oleh investor asing, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang investasi pada pasar uang. Jumlah investor dalam negeri sepanjang tahun 2017 sebanyak 1.118.913 orang, dengan persentase sebarannya 76,55% dari pulau Jawa, dari pulau Sumatera sebesar 13,08%, dari pulau Kalimantan sebesar 3,94%, dan dari pulau Sulawesi sebesar 3,02%. Adapun pulau Bali, Nusa Tenggara Timur, dan Nusa Tenggara Barat mencapai 2,49%, dari Maluku dan Papua hanya sebesar 0,92% (Publikasi PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2017).

Dalam APBN 2018 pemerintah menganggarkan belanja infrastruktur sebesar Rp 410,7 Triliun yang akan dipakai untuk pembangunan berbagai infrastruktur diseluruh Indonesia, diantaranya 865 km jalan baru, 25 km jalan tol,

8.695 km jembatan, pembangunan bandar udara di 8 lokasi dan juga untuk pembangunan jalur kereta api. Pembangunan infrastruktur saat ini diharapkan membawa dampak positif bagi saham-saham perusahaan konstruksi.

Performa saham konstruksi, properti, dan real estate mulai menunjukkan kenaikan di awal tahun 2018. Berdasarkan data perdagangan saham dari Bloomberg Selasa (23/1/2018), sektor saham ini mencatat kenaikan 4,30% (sumber: RHB Sekuritas, 2018).

Menurut Sekjen Badan Pengurus Pusat Gabungan Pelaksana Konstruksi Indonesia (Gapensi), H. Andi Rukman Karumpa, pasar konstruksi Indonesia saat ini mencapai USD 267 Miliar, menjadikan Indonesia sebagai pasar konstruksi terbesar di Asia Tenggara. Pasar konstruksi Indonesia juga melampaui negara-negara tetangga lainnya seperti Malaysia USD 32 Miliar dan Singapura senilai USD 24 Miliar (sumber: RHB Sekuritas, 2018).

Berlatar belakang fenomena tersebut, untuk kepentingan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, maka analisa yang cocok untuk digunakan adalah analisis fundamental, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengambilan Keputusan Investasi Saham Oleh Investor Menggunakan Analisis Fundamental (Studi Kasus Pada Saham Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45)”.

Penelitian ini merupakan penelitian tersendiri yang bersumber berdasarkan teori dan terapan dari studi yang telah dikembangkan sebelumnya. Studi-studi terdahulu tersebut adalah :

1. Muhammad Zubayr (2015) Skripsi Sarjana Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “**Analisis Fundamental dan Teknikal Saham-saham dengan Nilai Kapitalisasi Terbesar di Jakarta Islamic Index periode 2010 – 2013**”

Objek Penelitian:

Saham-saham yang konsisten terdaftar pada Jakarta Islamic Index pada periode 2010 – 2013.

Metode Penelitian :

- a. Analisis Fundamental meliputi *Divident Discounted Model (DDM)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Price Book Value (PBV)*.
- b. Analisis Teknikal meliputi *Moving Average*, *Relative Strength Index*, dan *Moving Average Convergence Divergence*.

Hasil Penelitian:

- a. Analisis Fundamental

Secara makro ekonomi Indonesia menggambarkan sinyal negatif untuk berinvestasi baik dari segi produk domestik bruto berkurang, nilai tukar rupiah melemah, suku bunga dan inflasi juga meningkat. Hasil analisis industri menunjukkan bahwa ASII, TLKM, dan UNVR berada dalam tahap *life cycle industry* yang dewasa atau *mature*. Dimana peningkatan atau penurunan laba perusahaan mulai berkurang persentasenya dan berpotensi mengalami *decline* (kemunduran) atau *regrowth* (pertumbuhan kembali). Hasil analisis perusahaan yang tercermin melalui rasio keuangan menunjukkan bahwa ASII, TLKM, dan UNVR mempunyai garis umum yang baik.

b. Analisis Teknikal

Hasil analisis teknikal menunjukkan bahwa saham ASII mempunyai kecenderungan kenaikan harga dan kenaikan transaksi, serta berada pada *trend bullish* yang mempunyai arti saham ASII layak beli. Sedangkan saham TLKM dan UNVR mengalami fluktuasi perpindahan *trend* yang cukup banyak, namun cenderung ke arah bearish. Sehingga saham TLKM dan UNVR lebih baik dijual.

2. Pegeen Hauwtan (2010) Universitas Indonesia dengan judul “ **Analisis Fundamental dan Teknikal Saham PT PP London Sumatra Indonesia Tbk**”

Objek Penelitian :

Saham PT PP London Sumatra Indonesia Tbk berdasarkan data-data laporan keuangan tahun 2005 – 2009.

Metodologi Penelitian:

Analisis Fundamental dan teknikal meliputi analisis kualitatif dan kuantitatif

Hasil Penelitian:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan valuasi perusahaan dengan menggunakan metode FCFE didapatkan nilai perusahaan sebesar Rp. 12.187.838 juta dengan nilai saham sebesar Rp. per lembar 9.224 per saham.
- b. Dengan membandingkan harga saham hasil perhitungan dengan harga pasar per tanggal 25 Mei 2010 maka saham LSIP termasuk undervalued meskipun masih dalam kisaran harga wajar. Pada tanggal 25 Mei 2010 harga penutupan saham LSIP adalah sebesar Rp.7400 per lembar saham

yang masih berada di bawah nilai intrinsik yang sebesar Rp. 9.224 per lembar saham.

- c. Dengan menggunakan analisis teknikal dengan fibonacci retracement maka pada tanggal 25 Mei 2010 harga saham menyentuh titik retracement di 61,8% yang menandakan penurunan sudah memasuki “golden rasio” yang dalam arti kata investor dapat melakukan pembelian pada titik tersebut, biasanya jika penurunan mencapai titik 61,8% dan harga akan cepat kembali pada titik resistance nya yang berada di harga Rp.8600. Untuk penggunaan fibonacci extension investor dapat melakukan penjualan saham pada titik-titik resistance antara lain 23.6 persen, 38.2 persen, 50 persen, dan 61,8 persen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas serta judul yang telah dipilih, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Sejahteranya pertumbuhan ekonomi Indonesia (Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah).
2. Sejahteranya perkembangan sektor konstruksi di Indonesia (Pendapatan, Laba Bersih, dan Dividen).
3. Bagaimana rasio keuangan (Likuiditas, Aktifitas, Rentabilitas, Solvabilitas) dan rasio pasar (*Price Book Value, Price Earning Ratio, Earning Per Share*) perusahaan-perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar dalam indeks LQ 45.

4. Keputusan investasi mana yang akan dipilih pada perusahaan subsektor konstruksi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis saham-saham perusahaan konstruksi dengan menggunakan metode analisis fundamental sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang pada saham subsektor konstruksi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia (Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah).
2. Perkembangan sektor konstruksi di Indonesia (Pendapatan, Laba Bersih, dan Dividen).
3. Rasio keuangan (Likuiditas, Aktifitas, Rentabilitas, Solvabilitas) dan rasio pasar (*Price Book Value*, *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*) perusahaan-perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar dalam indeks LQ 45.
4. Keputusan investasi mana yang akan dipilih pada perusahaan subsektor konstruksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi aspek ilmu dan aspek guna laksana:

1. Ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen investasi dan portofolio yang menitik beratkan pada bahasan tentang analisis pengambilan keputusan investasi saham dengan menggunakan metode analisa fundamental pada saham-saham konstruksi.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan mengenai analisis fundamental untuk menentukan keputusan investasi. Hasil ini merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan teori yang didapat selama perkuliahan dengan fakta yang terjadi dilapangan.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pembanding ataupun salah satu bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang tema yang sama.

4. Investor

Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan investasi saham yang akan diambil oleh investor pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdapat pada indeks LQ-45.